

## PENGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS RUMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MENULIS PUISI DI KELAS VIII

**Rofikatul Azizah<sup>1</sup>, I Made Sutama<sup>2</sup>, I Nyoman Yasa<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: [rofikatulazizah1511@gmail.com](mailto:rofikatulazizah1511@gmail.com), [made.sutama@undiksha.ac.id](mailto:made.sutama@undiksha.ac.id), [nyoman.yasa@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.yasa@undiksha.ac.id)

### Abstrak

**Kata Kunci:** hasil belajar siswa; materi menulis puisi; metode pemberian tugas rumah.


Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pemberian tugas rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas VIII A di SMP Negeri 1 Klakah, hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi puisi dengan metode pemberian tugas rumah, kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan metode pemberian tugas rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas VIII A SMP Negeri 1 Klakah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket serta dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode pemberian tugas dalam materi menulis puisi telah mengikuti prosedur metode pemberian tugas, (2) hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa menggunakan metode pemberian tugas rumah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 29,5. (3) kendala-kendala yang pada pelaksanaan metode pemberian tugas rumah diketahui oleh peneliti terhadap instrumen terkait beberapa kendala yang peneliti buat. Hal ini ditunjukkan pada pertanyaan pertama “Rentang waktu yang diberikan guru terlalu singkat” yang mengalami kendala sebanyak 38,9%. Pada pertanyaan kedua “Kurang konsentrasi” yang mengalami kendala sebesar 55,6%. Pernyataan ketiga “Banyaknya gangguan di rumah” yang mengalami kendala sebesar 27,8%. Pernyataan keempat “Keterbatasan pengetahuan pada materi menulis puisi” yang mengalami kendala sebanyak 16,7%. Pada pernyataan kelima “Sulit membagi waktu antara belajar dan bermain” yang mengalami kendala sebesar 33,3% Selain itu berdasarkan hasil wawancara, kendala juga dialami oleh guru dengan uraian sebagai berikut: guru sulit mengontrol siswa, sulit menilai dan sulit menyesuaikan penugasan dengan materi pelajaran.

### Abstract

**Keywords:** student learning outcomes, material for writing poetry, method of giving homework

*This research is aimed to describe the implementation of homework for increasing students' study results in writing poetry material for VIII A in SMP Negeri 1 Klakah, which are explaining students' study results for VIII in poetry material by using homework method, challenges faced when the homework method to be implemented. This research was using a qualitative research design. The research subject was a Bahasa Indonesia teacher and VIII A students. The data was collected by using observation, interview, documentation, and questionnaire, then analyzed by using descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive. The research results showed that (1) the homework implementation in writing poetry material already followed Kurikulum Merdeka procedure, (2) the research results showed students' study results that using the homework method were increasing significantly or better within an average score 85.5 than before homework implementation learning, which was showed average score 56. The enhancement students' study result in VIII A was known within average score increasing 29.5 by the researcher, which in the first statement that encountered challenge was 38.9%, in the second statement that encountered challenge was 55.6%, the third statement was 27.8%, the fourth statement was 16.7%, then the last statement which encountered challenge was 33.3%. On the other hand, based on the interview results, the challenge also*



	<i>encountered by the teacher within the description, are as follows: the teacher difficulty was controlling students, assessing students, and adjusting assignments/homework within learning materials as well.</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	15 Oktober 2022/ 1 Desember 2022/ 31 Desember 2022
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.64414">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.64414</a>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

## PENDAHULUAN

Guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran sebagai cara untuk mengatasi permasalahan pada pola belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya suatu pembelajaran. Sependapat dengan Aditya (2016), mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Erni (2018) juga berpendapat, metode pembelajaran banyak macamnya, antara lain; metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan. Penggunaan metode juga harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung.

Metode pemberian tugas adalah metode yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa, (Wahyuni, 2010). Pada metode ini, diharapkan setiap siswa mempunyai rasa tanggungjawab terhadap apa yang diberikan oleh guru dengan harapan siswa akan mendapat penghargaan dari guru berupa nilai. Wahyuni (2010) juga mengatakan metode peajaran yang baik untuk merangsang siswa dalam aktivitas belajar serta menuntut tanggungjawab siswa. Metode pemberian tugas juga diharapkan nilai KKM siswa Kelas VIII A SMPN 1 Klakah akan meningkat. Dengan adanya peningkatan nilai KKM maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru akan berhasil dan dapat bermanfaat bagi siswa.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas rumah (luar sekolah) secara individu maupun kelompok. Dengan harapan, siswa mempunyai rasa tanggungjawab untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mukhtar dan Yamin (dalam Erni, 2018) bahwa keberhasilan belajar itu lebih ditentukan oleh guru, di samping itu tenaga pengajar selain berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga berpeperan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran. Pada peningkatan hasil belajar bukan hanya guru yang berperan, tetapi siswa juga dituntut berperan aktif dalam penguasaan bahan pelajaran. Metode pemberian tugas rumah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas keoadaa siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru, Slameto (dalam MGA, 2015). Dengan metode pemberian tugas rumah ini diharapkan proses pencapaian pembelajaran dari dua arah, yakni di sekolah dan di luar sekolah. Tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

SMP Negeri 1 Klakah ini merupakan sekolah yang memiliki prestasi di bidang olahraga, hal ini dibuktikan dengan banyaknya piala yang diraih. Prestasi ini tidak terlepas karena siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap olahraga, sedangkan dalam hal belajar diantaranya pelajaran Bahasa Indonesia motivasi mereka masih rendah. Hal ini dibuktikan dari informasi yang didapat dari guru Bahasa Indonesia yang bernama Ajeng Puspa Juwita, S.Pd bahwa banyak siswa yang kurang



memberikan perhatian pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya jika ada lomba olahraga. Siswa akan lebih fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan lomba tersebut, bahkan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia sering dikosongkan karena siswa di Kelas VIII A lebih banyak yang mengikuti kegiatan serta lomba olahraga tersebut. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia mengambil langkah untuk menggunakan metode pemberian tugas sebagai pengganti jam pelajaran yang sering dikosongkan. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa serta untuk menuntaskan materi pembelajaran. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, metode pemberian tugas rumah menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh guru Bahasa Indonesia agar hasil belajar siswa dapat optimal.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada lima, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Daru Indra Marzuki pada tahun (2022) yang berjudul “Efektivitas Pemberian Tugas Online di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 2 Kelas VI SD Negeri 01 Megang Sakti”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan apakah dengan metode pemberian tugas online efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 di kelas VI SD Negeri 01 megang sakti. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Wahid pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian ini, mengarah pada poin inti dari penelitian tersebut yakni mengkaji keefektifan pemberian tugas rumah pada mata pelajaran matematika khususnya dalam bilangan operasi bilangan pecahan kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Syafruddin pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Banyaknya Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VI SD Islam Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau”. Pada penelitian ini mengkaji terkait banyaknya pengaruh pemberian tugas rumah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VI SD Islam Baitul Hikmah. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elisa Pitria Ningsih pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dalam Model Pembelajaran Sentra Terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Aqsho Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas dalam model pembelajaran sentra terhadap tanggungjawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Aqsho Kota Jambi. Kelima, penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017” oleh Rani Lidya Rizky pada tahun 2017. Penelitian tersebut dilakukan karena ditemukannya masalah, yakni siswa yang cenderung malas karena kurangnya motivasi di dalam dirinya, siswa yang tidak disiplin belajar ketika guru sedang menjelaskan materi, dan ada sebagian siswa yang bermain *Handphone* saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian sejenis tersebut, sekalipun termasuk penelitian sejenis tapi memiliki sisi perbedaan dengan yang peneliti cari. Topik penelitian yang dilakukan sama tentang pemberian tugas rumah (luar sekolah). Perbedaannya adalah subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian dan analisis pembahasan. Jika dijabarkan, perbedaannya adalah dalam kelima penelitian sejenis tersebut yang pertama pada penelitian sejenis oleh Marzuki (2022), penelitian tersebut lebih mengkhusus meneliti metode pemberian tugas rumah secara online. Penelitian sejenis kedua yang dilakukan oleh Wahid (2018) lebih mengkhusus pemberian tugas dalam peningkatan prestasi siswa. Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh Syafruddin (2022), lebih pokok terkait pengaruh banyaknya pemberian tugas rumah terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian sejenis keempat dilakukan oleh Ningsih pada tahun (2020) yang mengkaji terkait pengaruh metode pemberian tugas dalam model pembelajaran sentra terhadap tanggungjawab anak usia 5-6 tahun. Penelitian sejenis kelima dilakukan oleh Rizky (2017), penelitiannya mengarah pada dua hal, yaitu pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa dan juga pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK YWKA Medan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni lebih mengkhusus pada pelaksanaan pemberian tugas rumah secara langsung atau tatap muka pada materi menulis puisi dalam



meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada materi menulis puisi, dan kendala yang dihadapi pada materi menulis puisi dengan metode pemberian tugas. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Menulis Puisi Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Klakah” belum dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian merupakan strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (valid) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Wendra, 2019). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi (Margono, 2003). Di sisi lain, rancangan penelitian digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realitas di lapangan terkait penelitian. Rancangan penelitian ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan metode pemberian tugas rumah pada materi menulis puisi kelas VIII A SMPN 1 Klakah, mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan metode pemberian tugas, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dengan metode pemberian tugas.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus dilakukan dengan mendapatkan data sesuai dengan fakta. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode angket. Dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi, lembar penilaian dan angket untuk kendala siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Menulis Puisi Di Kelas VIII A.**

Penggunaan metode pemberian tugas rumah pada materi menulis puisi di kelas VIII A guru melakukan dengan 2 kegiatan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada pertemuan pertama, tahap perencanaan, kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam pembuka (selamat pagi), mengecek kehadiran siswa dan selanjutnya guru menjelaskan serangkaian prosedur penelitian, sebab selama penelitian berlangsung peneliti hanya akan mengamati guru sepanjang proses pembelajaran. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, menjelaskan materi, mencontohkan tentang berpuisi yang baik dan memberikan tes guna melihat nilai siswa sebelum diberikan perlakuan (tugas rumah).

Sebelum masuk pelajaran inti, guru mengabsen siswa dan baru memulai pembelajaran. Pada saat pembelajaran dimulai guru mengajak *ice break* supaya suasana kelas tetap fokus dan kondusif. Setelah itu guru mulai menjelaskan tentang materi puisi di kelas dan menampilkan pada layar LCD contoh-contoh puisi berdasarkan tema-tema yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan materi guru mengajak siswa untuk membahas salah satu judul puisi yang ditawarkan oleh guru. Siswa bersemangat dengan cara guru yang atraktif dalam menjelaskan dan mencontohkan berpuisi yang benar. Hingga pada sesi pembelajaran yang terakhir guru memberikan penugasan untuk dikerjakan di rumah oleh siswa. Siswa diminta membuat sebuah puisi dengan tema “Toleransi” dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Mengerjakan tugas juga berfungsi untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa serta meningkatkan keterampilan siswa yang dilakukan melalui kegiatan diluar jam pelajaran (Hermawan, R., & Wicaksono, V. D., 2021)

Setelah serangkaian pembelajaran selesai guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya pembelajaran masih akan dilakukan bersama

dengan peneliti. Pada 20 menit terakhir, waktu diberikan pada peneliti. Peneliti membagikan tes sebanyak 5 soal mengenai kedalaman pemahaman siswa terkait topik puisi jika hanya didapatkan dari belajar di kelas saja. Hal sesuai dengan tujuan dan rencana peneliti, kemudian dikumpulkan 5 menit sebelum pembelajaran ditutup. Pembelajaran ditutup dengan doa dan pembelajaran diakhiri.

Pada pertemuan kedua, tahapan pembelajaran tetap seperti pertemuan sebelumnya, yaitu mengamati guru sepanjang pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru, pada hari ini guru berencana untuk menanyakan tentang penugasan rumah yang kemarin dan kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai cara dan teknik berpuisi dengan baik. Namun, kali ini akan diperagakan oleh siswa. Setelah itu pada waktu terakhir, waktu diambil alih peneliti. Peneliti berencana membagikan kuesioner mengenai kendala saat pemberian tugas rumah pada siswa dan disusul dengan pemberian tes pemahaman materi setelah diberi penugasan di rumah. Hingga pembelajaran ditutup dengan baik.

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu, 10 Mei. Guru seperti biasanya membuka pelajaran dengan baik, melakukan doa, dan absensi. Selanjutnya guru akan membahas mengenai penugasan yang diberikan pada siswa. Guru menunjuk secara acak untuk siswa maju ke depan dan membacakan puisi buatannya kemudian akan ditambahkan oleh guru. Selanjutnya guru meminta seluruh siswa mengumpulkan hasil penugasan rumah yang telah mereka buat. Guru kemudian melanjutkan memberikan materi mengenai kelanjutan materi sebelumnya pada hari itu.

Setelah serangkaian pembelajaran selesai pada 20 menit terakhir waktu diambil alih oleh peneliti. Peneliti memberikan kuesioner mengenai kendala saat diberi penugasan di rumah dan disusul diberikan tes mengenai pemahaman materi terkait puisi setelah diberi penugasan di rumah. Pada 5 menit terakhir siswa diminta mengumpulkan seluruh lembar tersebut hal ini karena keterbatasan waktu peneliti. Pembelajaran ditutup dengan doa dan pembelajaran selesai.

### Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Puisi Dalam Metode Pemberian Tugas

Hasil belajar siswa dideskripsikan dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran terhadap mahasiswa dengan patokan "batas lulus" yang ditetapkan untuk masing-masing bidang mata pelajaran. (Alfath, H., & Raharjo, F. F. 2019). Sehingga nilai rata-rata siswa Konversi skoi hasil belajar dengan mengacu pada pedoman konversi PAP skala lima disajikan pada tabel berikut:

Tabel 01 Pedoman Konversi PAP Skala Lima

<i>Interval Nilai</i>	<i>Kualifikasi</i>
85-100	<i>Sangat Tinggi</i>
70-84	<i>Tinggi</i>
55-69	<i>Sedang</i>
40-54	<i>Rendah</i>
0-39	<i>Sangat Rendah</i>

Setelah peneliti mendapat hasil tugas rumah siswa dari guru, kemudian peneliti menganalisis hasil belajar siswa. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis puisi melalui pemberian tugas rumah menunjukkan peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi dengan nilai rata-rata 85,5. Jika melihat PAP, maka menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada kualifikasi sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa penggunaan metode pemberian tugas rumah dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahid (2018) tentang meningkatnya hasil belajar melalui metode pemberian tugas rumah. Nurjanna (2015) juga menunjukkan skor rata-rata prestasi siswa mengalami

peningkatan dari 52,8 ke 80,6 dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini mengalami peningkatan dari skor rata-rata 56 ke 85,5.

### Kendala Yang Dihadapi Saat Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Pada Materi Menulis Puisi Di Kelas VIII A

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kendala yang dialami oleh siswa dalam melakukan penugasan rumah. Namun, kendala ini tidak semua dirasakan oleh masing-masing siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.5, meski terdapat banyak siswa yang mengatakan tidak terkendala. Namun, masih dikatakan terdapat kendala sebab terdapat siswa yang mengalami kendala meski jumlahnya tidak banyak. Hal ini ditunjukkan pada pertanyaan pertama yang mengalami kendala sebanyak 38,9%, pada pertanyaan kedua yang mengalami kendala sebesar 55,6%, pada pertanyaan ketiga yang mengalami kendala sebesar 27,8%, pada pertanyaan keempat yang mengalami kendala sebanyak 16,7%, hingga pada pertanyaan kelima yang mengalami kendala sebesar 33,3%. Berikut adalah presentase jawaban siswa mengenai kendala yang dialami selama diberikan penugasan di rumah.

Tabel 02. Presentase Kendala Siswa Selama Diberikan Penugasan di Rumah

No	Kendala-kendala	Jumlah Jawaban		Presentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Rentang waktu yang diberikan guru terlalu singkat	7	11	38,9%	61,1%
2	Kurang konsentrasi	10	8	55,6%	44,4%
3	Banyaknya gangguan di rumah	5	13	27,8%	72,2%
4	Keterbatasan pengetahuan pada materi menulis puisi	3	15	16,7%	83,3%
5	Sulit membagi waktu antara belajar dan bermain	6	12	33,3%	66,7%

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada guru terkait kendala-kendala jika memberikan penugasan rumah pada siswa. berikut ini uraian beberapa kendala yang dialami oleh guru berdasarkan hasil wawancara: Guru sulit mengontrol siswa, karena pemberian tugas rumah di luar bimbingan guru, sehingga guru sulit mengetahui siapa yang betul-betul mengerjakan dan siapa yang hanya mencontek tugas temannya, atau bahkan menyuruh saudara atau keluarga untuk mengerjakan tugasnya. Guru sulit memberikan nilai. dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam menilai hasil kerja siswa, juga kesulitan dalam membagi waktu untuk mengoreksi pekerjaan siswa jika setiap pertemuan selalu diberikan tugas. Sebab tidak bisa dipungkiri dalam memeriksa jawaban siswa pada pelajaran bahasa Indonesia memerlukan pemahaman dan konsentrasi yang penuh. Guru juga kesulitan menyesuaikan tugas dengan materi, karena semakin sulit tugas yang diberikan oleh guru maka siswa akan mudah bosan mengerjakan. Oleh karena itu pada setiap penugasan guru harus memvariasikan tugas yang mudah dipahami oleh siswa.

Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus mengetahui terlebih dahulu apakah tugas yang ingin diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena tugas yang diberikan kepada siswa harus benar-benar dipahami oleh siswa agar siswa mudah mengerjakannya. Sehingga berkurangnya permasalahan seperti mencontek hasil tugas temannya, menunda-nunda mengerjakan tugas, maupun menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan observasi di kelas VIII A. Pada kesempatan ini, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan dilanjut perkenalan satu persatu oleh siswa. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen terkait kendala. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti memasuki kelas bersamaan dengan guru bahasa Indonesia untuk melakukan pengamatan tentang pelaksanaan metode pemberian tugas. Pada pertemuan pertama ini, guru memberikan penjelasan terkait materi puisi. Kemudian dilanjut pemberian tugas di kelas, banyak siswa yang kurang paham dengan penugasan tersebut. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa dipanggil oleh pembina olahraga, sehingga konsentrasi siswa



terganggu dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sehingga banyak siswa yang bertanya ulang terkait tugas tersebut kepada guru. Dapat dilihat pada pertemuan pertama ini hasil tugas kelas yang didapat dari guru menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya 56 dari 18 siswa, dengan kata lain hasil belajar rendah dan tidak mencapai ketuntasan.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti tetap mengamati pembelajaran di kelas bersama guru yang memandu pembelajaran. Pada awal pelajaran guru mempersilakan siswa untuk memimpin doa terlebih dahulu. Kemudian dilanjut penuntasan materi menulis puisi. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas rumah kepada siswa dengan rentang waktu diberikan sampai pertemuan selanjutnya. Setelah peneliti mendapat hasil tugas rumah siswa dari guru, kemudian peneliti menganalisis hasil belajar siswa. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis puisi melalui pemberian tugas rumah menunjukkan peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi dengan nilai rata-rata 85,5. Hal ini disebabkan pembelajaran di kelas sangat tidak maksimal, karena sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran secara penuh pada saat jam pelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat memanfaatkan waktu dengan mengulang materi pelajaran di rumah. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa penggunaan metode pemberian tugas rumah dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahid (2018) tentang meningkatnya hasil belajar melalui metode pemberian tugas rumah, dikarenakan siswa dapat belajar dari dua arah yakni di sekolah maupun di rumah. Nurjanna (2015) juga menunjukkan skor rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan dari 52,8 ke 80,6 dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini mengalami peningkatan dari skor rata-rata 56 ke 85,5.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket yang berisi beberapa kendala terhadap pemberian tugas rumah terdapat kendala yang dialami oleh siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.5, meski terdapat banyak siswa yang mengatakan tidak terkendala. Namun, masih dikatakan terdapat kendala sebab terdapat siswa yang mengalami kendala meski jumlahnya tidak banyak. Peneliti mendapat informasi dari guru bahwa sebagian siswa mengerjakan tugas dengan menjiplak atau melihat hasil temannya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mubarok (2020) yang melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Aidah Kamelia mengatakan bahwa sebagian temannya sering menunda waktu sehingga tidak selesai dengan maksimal dan akhirnya mencontek hasil tugas temannya. Pada kendala kedua yakni sulit konsentrasi juga selaras dengan penelitian oleh Hidayatussholihah (2022) yang mengatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi belajar siswa, oleh karena itu akan sulit konsentrasi ketika belajar di rumah, dikarenakan lingkungan sekitar rumah adalah tempat ternyaman untuk bermain. Selain itu, pada pernyataan ketiga tentang banyaknya gangguan di rumah juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asima (2021) yang mengatakan selama pembelajaran daring siswa mengalami kendala banyak gangguan ketika belajar di rumah.

Selain itu juga terdapat beberapa kendala berdasarkan wawancara dengan guru, kendala yang pertama yaitu guru sulit mengontrol siswa karena kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain, kendala tersebut juga sama seperti penelitian sebelumnya oleh Mubarok (2020) guru sudah terlepas tanggungjawab ketika siswa berada di rumah. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas memberikan dampak positif. Namun, tidak bisa jika selalu diberikan pada setiap pertemuan, dengan alasan yang sudah diuraikan oleh guru pada wawancara sebelumnya.

## **PENUTUP**

Penggunaan metode pemberian tugas rumah pada materi menulis puisi di kelas VIII A guru melakukan dengan 2 kegiatan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Sebelum diberikan tindakan pemberian tugas rumah pada pertemuan pertama, nilai rata-rata siswa hanya (56) sedang. Namun setelah diberikan pemberian tugas rumah pada pertemuan kedua, nilai rata-rata siswa menjadi 85,5



(sangat tinggi). Persentase peningkatan nilai rata-rata dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebanyak 29,5%. Selain itu, terdapat kendala yang dialami siswa maupun guru pada saat pemberian tugas rumah. Kendala pada siswa diketahui oleh peneliti pada respon siswa terhadap instrumen terkait beberapa kendala yang peneliti buat. Hal ini ditunjukkan pada pertanyaan pertama “Rentang waktu yang diberikan guru terlalu singkat” yang mengalami kendala sebanyak 38,9%. Pada pertanyaan kedua “Kurang konsentrasi” yang mengalami kendala sebesar 55,6%. Pernyataan ketiga “Banyaknya gangguan di rumah” yang mengalami kendala sebesar 27,8%. Pernyataan keempat “Keterbatasan pengetahuan pada materi menulis puisi” yang mengalami kendala sebanyak 16,7%. Pada pernyataan kelima “Sulit membagi waktu antara belajar dan bermain” yang mengalami kendala sebesar 33,3%. Sedangkan kendala yang dialami guru diketahui melalui wawancara langsung kepada guru bahasa Indonesia. Kendala tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) guru sulit mengontrol siswa, 2) guru sulit menilai siswa, 3) guru kesulitan menyesuaikan tugas dengan materi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Aditya, Y. A. 2016. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal SAP*. 1, 165-174.
- Ali, M. 2020. “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar”. *Pernik Jurnal*. 21 (1), 35-44.
- Alfath, K., dan Raharjo, F. F. 2019. Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 8(1), 1-28.
- Asima, H. W. 2022. *Penggunaan Saluran Youtube Ruang Bahasa I.D dalam Pembelajaran Teks Surat Kelas VII UPT SMP Negeri 3 Pongkok*. Prodi PBSI, Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Singaraja.
- Erni. 2018. “Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas XII Mekanisasi Pertanian SMK Negeri 1 Pasir Penyut Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. 2 (6), 1903-1915.
- Hermawan, R., dan Wicaksono, V. D. 2021. Analisis Penanaman Nilai-nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran PPKN Secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9 (7), 2861-2870.
- Hidayatussholihah, N. 2022. Strategi Guru dalam Pengenalan Membaca Permulaan untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Amaliya. Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, D. I. 2022. *Efektivitas Pemberian Tugas Online di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 2 Kelas VI SD Negeri 01 Megang Sakti*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya.
- Mubarok, M. I., dan Untari, M. F. 2022. Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dalam Muatan Pelajaran Bahasa Jawa Kelas II Siswa SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. 16 (1), 10-13.
- Mubarok, M. 2020. *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta*. Prodi PAI, Institut Peguruan Tinggi Ilmu Al Quran Jakarta.
- Ningsih, E. P. 2020. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas dalam Model Pembelajaran Sentra Terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Aqsho Kota Jambi*. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Universitas Jambi.
- Rizky, R. L. 2017. *Pengaruh Metode Pemberian tugas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 Studi Akuntansi*. Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Slameto, Drs. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.





- Syafruddin, M. W. 2022. *Pengaruh banyaknya pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VI SD Islam Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Wahid, M. 2018. *Efektifitas pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wahyuni, E. 2010. *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Kompetensi Kelistrikan Otomotif Pada Siswa Kelas XI TKrb SMKN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wendra, I. W. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)*. Singaraja: Undiksha.
- Purwati, D. 2020. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Drama dengan Mudah)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.